

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam kehidupan sehari-hari di daerah perkotaan, seringkali muncul berbagai macam permasalahan. Permasalahan-permasalahan yang muncul berkembang tersebut disebabkan oleh sejumlah faktor, seperti faktor sistem hukum, faktor kendala alam, maupun faktor perilaku manusia itu sendiri. Kota merupakan suatu wilayah yang dibangun sebagai pusat pemerintahan sebuah negara. Di samping itu umumnya kota juga didirikan sebagai pusat ekonomi dan bisnis, pusat industri, dan pusat pertahanan politik, sehingga kota relatif harus memenuhi berbagai fasilitas yang cukup modern dan infrastruktur yang lengkap.

Perkembangan kota di satu sisi sangat terkait pada faktor penduduknya, di sisi lain sangat bergantung dari daya dukung lahan, belum lagi masalah kemampuan daerah tersebut sendiri, ditinjau dari segi pendanaan atau anggaran biaya (Hakim dan Utomo, 2003). Perkembangan kota menyangkut penempatan sarana yang diperuntukkan bagi masyarakat guna memenuhi kebutuhan hidupnya, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta. Sehingga adanya spesifikasi ruang dan kegiatan kota, dengan sendirinya menuntut adanya fasilitas yang memadai. Tata ruang suatu perkotaan seharusnya mengikutsertakan seluruh pihak terkait, baik itu swasta, masyarakat, dan pemerintah. Dengan demikian diharapkan tercipta suatu sistem tata ruang yang benar-benar memperhatikan seluruh aspek kehidupan masyarakat perkotaan.

Kota sebagai pusat kehidupan sebuah negara, maka harus disadari bahwa diperlukan sarana dan prasarana perhubungan yang memadai demi menjangkau semua tempat yang dibutuhkan (pusat kegiatan) agar aktifitas masyarakat kota mampu berjalan secara lebih efektif dan efisien.

Jalan merupakan sarana vital yang perlu mendapat perhatian serius, agar aktifitas orang-orang yang ada di dalam sebuah kota menjadi lebih akseleratif. Untuk itulah pembangunan jalan yang terkonsep dan terencana secara baik sangat diperlukan. Sejalan dengan pendapat tersebut, Bentley (1988) menyatakan bahwa hampir semua jalan dirancang untuk penggunaan gabungan dari kendaraan bermotor dan pejalan kaki. Jalan hendaknya dirancang terperinci sehingga kendaraan bermotor tidak akan mengalahkan pejalan kaki.

Trotoar dibangun untuk menyediakan tempat bagi pejalan kaki, pemakai kursi roda dan kereta bayi (Sutjana, 2010) dalam Makalah Masalah Ergonomi dalam Pembangunan Trotoar. Menurut Rapoport (1982), trotoar berisi aktifitas yang sifatnya dinamis dan statis. Terdapat beberapa faktor yang memberi kenyamanan bagi pejalan kaki di trotoar.

1. Aman, yaitu keamanan bagi pejalan kaki dari kerawanan lalu lintas tanpa khawatir akan terjadi kecelakaan, juga aman dari kejahatan baik secara langsung maupun tidak langsung.
2. Variabel lingkungan, yaitu berupa suara yang mengganggu, polusi, kesesakan dan kualitas material trotoar.

3. Iklim dan cuaca, saat hujan pejalan kaki akan merasa enggan untuk keluar rumah dan saat kemarau hawa panas akan membuat pejalan kaki akan cepat merasa lelah.
4. Topografi, lereng, jalan datar dan bukit berpengaruh pada bentuk trotoar, di jalan datar pemakai jalan akan menempuh jarak yang lebih panjang di banding di jalan dengan kontur naik turun.
5. Jarak, pejalan kaki mempunyai kemampuan tertentu untuk dapat berjalan dengan nyaman yaitu di jarak kurang dari 1,1 km dengan kecepatan rata-rata 3,5 km/jam.
6. Layanan, dimana tersedianya layanan seperti : kafe, kios, toilet, tempat duduk, hal ini untuk menunjang sifat relaksasi dari aktifitas berjalan kaki.
7. Budaya, yaitu membatasi sesuatu yang dapat diterima, aturan-aturan yang cocok, hal ini terkait dengan keinginan, kebiasaan dan kecenderungan dalam melakukan kegiatan tertentu yang menentukan bentukan fisiknya.

Trotoar berfungsi memisahkan antara jalan raya dan bangunan agar tidak bersinggungan secara langsung menjadikan trotoar sebagai zona transisi. Kenyamanan dan keamanan pengguna tidak hanya bagi pengguna dengan kelengkapan secara fisik maupun mental, tetapi juga bagi penyandang cacat baik fisik maupun mental, dalam hal ini dikaitkan dengan pengguna lanjut usia yang memiliki keterbatasan mental maupun fisik. Trotoar harus dapat memberi kenyamanan dan keamanan bagi semua usia pengguna. Trotoar merupakan bagian daripada rekayasa jalan raya, dengan maksud untuk membagi jalur yang tertib antara jalur kendaraan dan jalur pejalan kaki. Trotoar harus disediakan pada

bagian jalan raya, dimana dengan ketentuan adanya jumlah minimal 300/12 jam pejalan kaki, dan jumlah minimal 1000/12 jam kendaraan yang melintas jalan tersebut (Petunjuk Perencanaan Trotoar, 1990).

Trotoar di Jalan Babarsari tidak hanya bagi pejalan kaki, tetapi digunakan oleh fungsi lainnya, seperti PKL dan parkir. Peletakan *street furniture* pada trotoar mengurangi ruang bagi pejalan kaki. Trotoar tidak menerus menyebabkan ketidaknyaman bagi pengguna jalan, ketinggian kerbs, tidak ada *ramp* atau kemiringan, serta material penutup trotoar rusak menyebabkan kesulitan bagi pengguna jalan yang mengalami keterbatasan fisik.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, terdapat beberapa masalah di trotoar Jalan Babarsari yang menyebabkan tidak nyaman dan amannya bagi pejalan kaki, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana tanggapan para pejalan kaki tentang kenyamanan terhadap pemanfaatan fasilitas jalur trotoar di Jalan Babarsari ?
2. Apakah jalur trotoar di Jalan Babarsari, benar-benar dimanfaatkan sebagaimana fungsi sebenarnya ?
3. Bagaimana kondisi yang menunjang kenyamanan, kemudahan serta keselamatan dan keamanan yang tersedia di Jalan Babarsari ?

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penulisan Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut.

1. Lokasi penelitian adalah penggal Jalan Babarsari dari pertigaan Jalan Adi Sucipto sampai dengan pertigaan Universitas Proklamasi 45.
2. Waktu penelitian 12 jam perhari (06.00-18.00) selama 1 minggu.
3. Pengamatan penelitian dibatasi pada fisik trotoar dan perilaku pejalan kaki yang berhubungan dengan kenyamanan pejalan kaki di Jalan Babarsari.
4. Metodologi yang digunakan dalam penelitian adalah metode kuisioner untuk mengetahui kenyamanan pejalan kaki di Jalan babarsari.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui permasalahan yang terjadi pada trotoar di Jalan Babarsari.
2. Untuk mengetahui bagaimana kondisi kenyamanan penggunaan jalur trotoar oleh pejalan kaki di Jalan Babarsari.
3. Untuk memberikan usulan desain trotoar di Jalan Babarsari.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan adalah untuk mengetahui permasalahan trotoar di Jalan Babarsari bagi pejalan kaki dan untuk memberikan usulan desain pemecahan masalah trotoar di Jalan Babarsari.

1.6. Lokasi Penelitian

Babarsari terletak di Kabupaten Sleman Yogyakarta, Jalan Babarsari sendiri menghubungkan beberapa fasilitas pendidikan dan fasilitas umum lainnya, sebagai jalan yang menghubungkan beberapa sarana pendidikan seharusnya jalan ini mudah diakses dan memberi kenyamanan bagi pengguna yang berlalu lalang.

Jalan Babarsari merupakan salah satu daerah dengan tingkat aktifitas kawasan yang termasuk kategori cukup tinggi, sehingga signifikan dan representatif untuk dijadikan pilihan lokasi sebagai bahan studi kasus dalam melakukan penelitian ini.

Batas Lokasi Penelitian :

1. utara : Jalan Babarsari (pertigaan Universitas Proklamasi 45),
2. selatan : Jalan Babarsari (pertigaan Jalan Adi Sucipto).

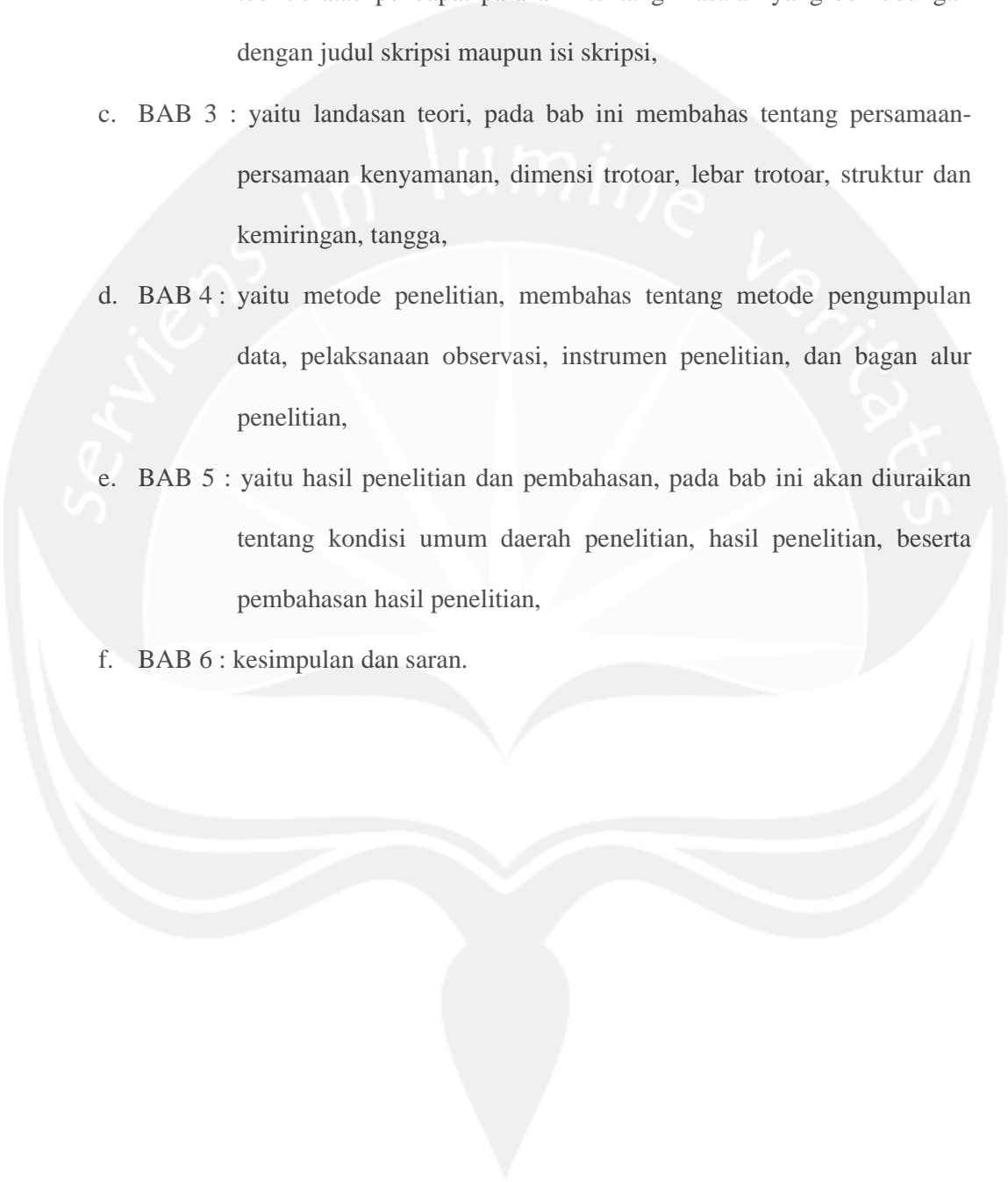
Panjang lokasi penelitian kurang lebih 1 kilometer.



Gambar 1.1. Peta Lokasi Jalan Babarsari

1.7. Kerangka / Sistematika Penulisan Tugas Akhir

- a. BAB 1: yaitu Pendahuluan, Latar belakang, Rumusan masalah, Batasan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, Denah lokasi penelitian, Kerangka penulisan tugas akhir,

- 
- b. BAB 2 : yaitu tinjauan pustaka, pada bab ini akan dibahas mengenai uraian teoritis atau pendapat para ahli tentang masalah yang berhubungan dengan judul skripsi maupun isi skripsi,
 - c. BAB 3 : yaitu landasan teori, pada bab ini membahas tentang persamaan-persamaan kenyamanan, dimensi trotoar, lebar trotoar, struktur dan kemiringan, tangga,
 - d. BAB 4 : yaitu metode penelitian, membahas tentang metode pengumpulan data, pelaksanaan observasi, instrumen penelitian, dan bagan alur penelitian,
 - e. BAB 5 : yaitu hasil penelitian dan pembahasan, pada bab ini akan diuraikan tentang kondisi umum daerah penelitian, hasil penelitian, beserta pembahasan hasil penelitian,
 - f. BAB 6 : kesimpulan dan saran.



Gambar 1.2. Trotoar sebagai Lahan Parkir



Gambar 1.3. Peletakan Rambu Pada Trotoar



Gambar 1.4. Material Trotoar yang Rusak



Gambar 1.5. Trotoar Tidak Menerus



Gambar 1.6. Ketinggian Kerb > 15 cm



Gambar 1.7. Peletakan Vegetasi ditengah Trotoar



Gambar 1.8. Kemiringan Ramp <math>< 2 - 4 \%</math>